

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan nilai yang dianutnya dalam masyarakat sehingga dikatakan bahwa pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak pendidik kepada peserta didik, melainkan upaya dalam menciptakan sesuatu yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yaitu kondisi di mana pendidik memberi kemudahan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal (Taufiq, 2016, hlm. 1.5).

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk kehidupan bangsa serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Sanjaya (2014, hlm. 2) yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal yaitu potensi individu baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik maupun sosial budaya dimana dia hidup (Taufiq, 2016, hlm. 1.2).

Peningkatan pendidikan dengan meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kualitas pendidik, karena pendidik merupakan peran utama untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar bertugas sebagai motivator bagi peserta didik untuk mencapai pembelajaran secara maksimal, dapat dikatakan bahwa pendidik dituntut untuk menjadi profesional dalam penguasaan materi untuk kegiatan mengajar karena pendidik secara langsung peserta didik terdorong untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal ketika pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu caranya mampu memiliki metode dalam memberikan suatu materi pelajaran di kelas agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal yang berdampak pada hasil belajar untuk ditingkatkan. Keberhasilan peserta didik dapat di ukur dalam suatu proses pembelajaran di Sekolah, namun pada kenyataanya masih banyak diwarnai dengan metode belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan, kegiatan pembelajaran masih kurang mengembangkan kemampuan secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Paseh peneliti melihat kondisi pembelajaran saat ini masih banyak diwarnai dengan penggunaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan model yang kurang tepat menjadi salah satu faktor hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Penggunaan suatu model yang tidak tepat yaitu cenderung berpusat pada pendidik salah satunya lebih menitikberatkan metode ceramah sepenuhnya. Namun tidak dipungkiri bahwa metode ceramah akan selalu digunakan dalam setiap model pembelajaran tetapi alangkah baiknya ketika metode ceramah digabungkan dengan sebuah model yang memberikan secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode konvensional seperti metode ceramah hanya berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang dikatakan pendidik, ditambah lagi pendidik hanya menugaskan untuk menghafal atau menulis materi pelajaran yang akhirnya sering kali penggunaan kegiatan ini sangat membosankan, jenuh bahkan penyebab pembelajaran

menjadi pasif sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan diperoleh seseorang dari suatu aktivitas yang dilakukan untuk menunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar tingkat keberhasilan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, untuk mengukur hasil belajar ini dilakukan dengan serangkaian tes (Raharjo dan Anugraheni dalam Nugraha, 2017, hlm. 11).

Kegiatan pembelajaran diperlukan peran pendidik untuk menentukan metode pembelajaran dengan tepat sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga dapat dengan optimal mendapatkan materi pembelajaran yang diberikan pendidik dengan baik dan mudah dimengerti. Penggunaan model harus melibatkan peserta didik selama kegiatan belajar dan peran pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan selama proses belajar mengajar, dengan pemilihan model pembelajaran yang benar diharapkan dapat memperbaiki dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan, maka memerlukan suatu model yang tepat dengan kebutuhan peserta didik yang tujuan akhirnya hasil belajar dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model PjBL. Penggunaan model PjBL belajar didukung oleh penelitian Komang Ratna Mayuni, Ni Wayan Rati, dan Luh Putu Putrini Mahadewi berjudul Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kelompok yang belajar melalui model PjBL dengan kelompok yang menggunakan model konvensional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Gugus Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar didukung juga oleh Luh Putri Bhawanayani, Ni Wayan Rati dan Luh Putu Mahadewi berjudul Pengaruh Model PjBL Bermediakan *Couple Card* Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kelompok belajar menggunakan model PjBL bermediakan couple card dengan kelompok yang menggunakan model

konvensional. Hasilnya dapat dikatakan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng.

Model PjBL merupakan model dirancang berbasis proyek dan melibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong dalam bekerjasama membuat proyek atau karya bersama dan mempresentasikan karya yang telah dibuat sehingga dalam model PjBL pendidik diberikan kesempatan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan produk (Suparno dalam Gunawan, 2018, hlm. 34).

Model PjBL adalah model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan akhir pembelajaran peserta didik menghasilkan proyek yang diselesaikan peserta didik dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang diajukan sedangkan peran pendidik sebagai motivator serta fasilitator apabila peserta didik menerima kesulitan dalam proses pembelajaran (Siregar, 2018, hlm 43).

PjBL dimulai dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas dalam menentukan sebuah proyek kemudian peserta didik yang akan menjawab suatu permasalahan yang diajukan dengan dibentuk sebuah kelompok, dimana kelompok tersebut mendesain perencanaan dalam membuat sebuah proyek seperti mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat proyek tersebut, menyusun jadwal dalam pembuatan proyek dan pendidik memantau kemajuan proyek setelah selesai proyek dipamerkan dan akhirnya dievaluasi secara bersama-sama.

Penggunaan model PjBL melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, membuat keputusan mengenai proyek, mencari jawaban, dalam proses pembelajarannya PjBL menyediakan tugas yang berisi pertanyaan, dan pendidik sebagai fasilitator melakukan refleksi terhadap karya yang telah dibuat selama pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait model PjBL yang berjudul **“Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Peningkatan Hasil Belajar Didik di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian difokuskan pada masalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana Konsep Model *Project Based Learning*?
- B. Bagaimana Hasil Belajar melalui Model *Project Based Learning*?
- C. Bagaimana Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Model *Project Based Learning*?
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan model *Project Based Learning*?
3. Untuk mengetahui, menelaah dan menganalisis model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan tentang penelitian dan pengembangan mengenai *Project Based Learning* dapat meningkatkan dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan hasil penelitian dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model PjBL dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan model pembelajaran, menjadi masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik sesuai

dengan karakteristiknya sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi yang ingin meneliti lebih dalam mengenai model PjBL dan menjadikan model PjBL menjadi rujukan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran yang lebih menarik dan tujuan akhirnya dapat memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar.